

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *RETURN ON ASSET(ROA)*
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWISA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

NOR SHELLA VIRERA
2009210307

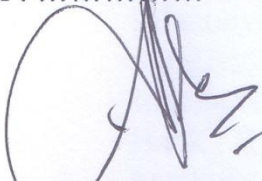
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nor Shella Virera
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 9 Oktober 1990
N.I.M : 2009210307
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset
(ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

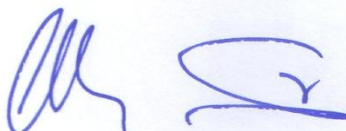
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : ..12.. November 2013



(Drs. Ec. Djoko Budhi Setyawan, M.Si)

Ketua Program Studi S1 Manajemen,
Tanggal : ..13.. November 2013



(Mellyza Silvi SE., M.Si)

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa.**

Nor Shella Virera

STIE Perbanas Surabaya

Email : norshellavirera@gmail.com

Jl. Ikan Mujaer Raya 32, Sukomulyo – Lamongan

ABSTRACT

The title of this research is the business risk of the return on assets (ROA) in the international commercial bank. In conducting its operations, the bank has one goal is profit. To measure the ability of banks to profit by using the ratio of return on assets (ROA). The criteria used in this study is the International Commercial Bank with total assets in excess of Rp. 7 trillion Rp. 26 trillion of December 2012. Based on these criteria, was selected for the sample population this study there are 4 (four) regional development bank such as the Bank Economic Raharja, Bank Himpunan Saudara, Bank ICBC Indonesia, and Bank Mestika Dharma. LDR, NPL, APB, IRR, PDN, FACR, FBIR and BOPO together have a significant impact on the Bank's ROA. Among the seven independent variables, namely LDR, NPL, IRR, APB, PDN, FACR, FBIR and ROA have the most dominant is the ROA as having partial determination coefficient higher than other independent variables partial.

Keyword : Business Risk, Return On Asset (ROA)

PENDAHULUAN

Tujuan bank salah satunya adalah memperoleh profit yang tinggi, yang mana dengan profit yang tinggi tersebut diharapkan dapat mempertahankan kelangsungan hidup dari bank tersebut. Kemampuan bank untuk mendapatkan profit dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio pengukur profitabilitas yang salah satu diantaranya adalah *Return on Assets (ROA)* merupakan *indicator* yang menggambarkan bukan hanya kemampuan manajemen untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional, serta dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Sehingga apabila ROA suatu bank besar maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut akan semakin baik pula

posisi bank tersebut dari segi penggunaan assets.

Bank-bank Umum Swasta Nasional adalah bank yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak swasta yang terdaftar dalam direktori Bank Indonesia.

Bank devisa adalah bank yang berstatus devisa atau bank devisamerupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, pembukaan dan pembayaran *letter of credit*, dan transaksi luar negeri lainnya. Pengertian devisa dapat dikategorikan secara fisik dan non fisik. Secara fisik devisa merupakan valuta asing non logam yang digunakan untuk alat pembayaran yang sah, sedangkan secara non fisik adalah saldo dalam

bentuk valuta asing pada Bank Indonesia.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Lukman Dendawijaya, 2003:120).

Risiko likuiditas

Menurut SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, Risiko Likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh waktu.

Loan to Deposit Ratio(LDR)

Loan to deposit Ratio yaitu ratio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank.

Risiko Kredit

Menurut SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya.

Non performing Loan (NPL)

Non performing Loan yaitu rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

Aktiva Produktif bermasalah (APB)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif yang bermasalah dengan total aktiva produktif.

Risiko Tingkat bunga

Interest Rate Risk (IRR)

Menurut SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, Risiko tingkat bunga (*interest rate risk*) adalah potensikerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Bank yang mengandung risiko suku bunga.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan valas untuk membatasi transaksi spekulasi valas.

Risiko Modal

Risiko modal merupakan ketidakmampuan bank dalam mengelola portofolio permodalan.

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki bank yang bersangkutan terhadap modal bank.

Risiko Efisiensi

Risiko efisiensi (*efficiency risk*)

merupakan risiko ketidakpastian mengenai usaha bank yang bersangkutan.

Fee Based Income Rate (FBIR)

Fee Based Income Rate merupakan rasio untuk mengukur pendapatan operasional di luar bunga.

Risiko Operasional

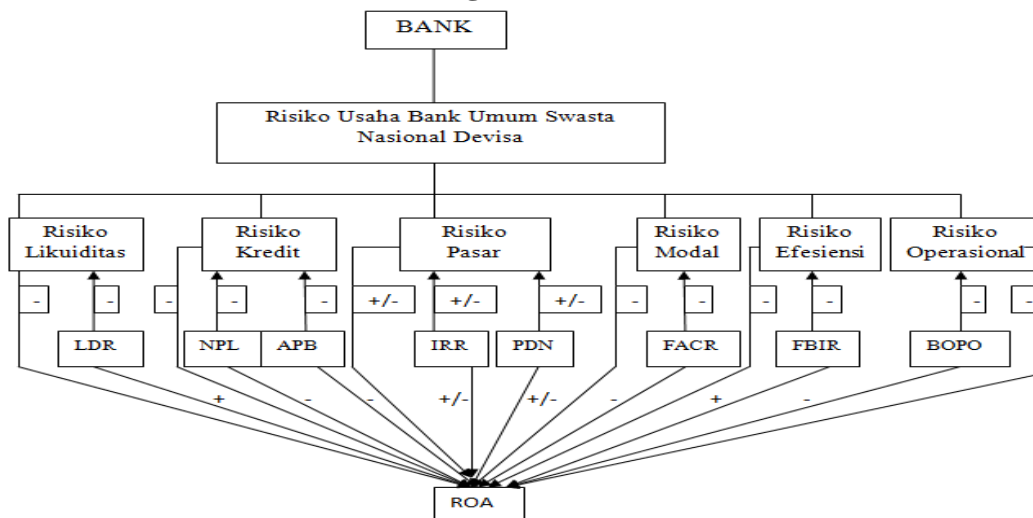
Menurut SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah untuk mengukur perbandingan antara biaya

operasional dan pendapatan operasional.

**Gambar 1
Kerangka Pemikiran**



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuannya

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih dengan variabel lain.

Berdasarkan jenis data yang dianalisis

Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data sekunder dan metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu metode dimana peneliti memperoleh data laporan serta catatan-catatan dari bank Indonesia dan dari bank-bank yang bersangkutan. Dengan demikian ini adalah sekunder.

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh variabel bebas yaitu LDR, NPL, APB, IRR, PDN, FACR, FBIR, dan BOPO terhadap

ROA pada umum swasta nasional devisa periode akhir tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel tergantung.

Variabel-variabel bebas terdiri dari:

- $X_1 = LDR$
- $X_2 = NPL$
- $X_3 = APB$
- $X_4 = IRR$
- $X_5 = PDN$
- $X_6 = FACR$
- $X_7 = FBIR$
- $X_8 = BOPO$

Variabel tergantung adalah :

$Y = ROA$

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Return On Asset (ROA) Membandingkan antara laba bersih sebelum pajak terhadap total aset bank umum swasta nasional pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dengan prosentase dan untuk

mengukurnya menggunakan nomor 01

Loan to Deposit Ratio (LDR)
Membandingkan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank-bank swasta nasional devisa pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 02.

Non Performing Loan (NPL)
Membandingkan antara total kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh bank-bank umum swasta nasional devisa pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Satuan ukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 07

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)
Membandingkan antara aktiva produktif bermasalah dengan aktiva produktif pada bank-bank umum swasta nasional devisa setiap 2008 sampai dengan 2012. Satuan ukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 09.

Interest Rate Risk (IRR)
Membandingkan antara aktiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga pada bank-bank umum swasta nasional devisa pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 10.

Posisi Devisa Netto (PDN)
Membandingkan antara aktiva valas dan pasiva valas dengan modal pada bank-bank umum swasta nasional

devisa setiap 2008 sampai dengan 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 11.

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)
Membandingkan antara aktiva tetap dengan modal yang dimiliki oleh bank-bank umum swasta nasional pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 13.

Fee Based Income Ratio (FBIR)
Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dibagi dengan pendapatan operasional yang dimiliki pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode tahun 2008. Satuan pengukurannya adalah persen sedangkan formula yang digunakan untuk menghitung elemen rasio ini ada pada nomor 19.

Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki bank-bank umum swasta nasional devisa pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya dipergunakan rumus nomor 20.

Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu bank-bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di direktori Bank Indonesia. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai anggota sampelnya yaitu bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di direktori Bank Indonesia periode 2008-2012.

Dalam pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan cara purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah Total aktiva yang dimiliki bank-bank umum swasta nasional devisa yang memiliki total asset antara 7 triliun sampai 26 triliun per desember 2012 dan Memiliki ROA negatif.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel bebas yang meliputi LDR (X_1), NPL (X_2), APB (X_3), IRR (X_4), PDN (X_5), FACR (X_6), FBIR (X_7), dan BOPO (X_8) terhadap ROA (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,003 + 0,018 X_1 - 0,876 X_2 + 1,509 X_3 + 0,030 X_4 - 0,009 X_5 - 0,009 X_6 - 0,019 X_7 - 0,022 X_8 + e_i$$

$$\alpha = -0,003$$

Angka ini menunjukkan bahwa besarnya ROA (Y) sebesar dengan asumsi bahwa keseluruhan variabel bebas dalam penelitian sama dengan nol.

$$\beta_1 = 0,018$$

Menunjukkan apabila variabel LDR mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka terjadi kenaikan variabel ROA sebesar 0,018. Sebaliknya, apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar 1 persen maka, terjadi penurunan

variabel ROA sebesar. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak mengalami perubahan.

$$\beta_2 = -0,876$$

Menunjukkan apabila variabel NPL mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka terjadi kenaikan variabel ROA sebesar -0,876. Sebaliknya, apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen, maka terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar -0,876. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak mengalami perubahan.

$$\beta_3 = 1,509$$

Menunjukkan apabila variabel APB mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka terjadi kenaikan variabel ROA sebesar 1,509. Sebaliknya, apabila variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen, maka terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 1,509. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak mengalami perubahan.

$$\beta_4 = 0,030$$

Menunjukkan apabila variabel IRR mengalami kenaikan sebesar satu persen maka terjadi kenaikan variabel ROA sebesar 0,030. Sebaliknya, apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka terjadi penurunan variabel ROA sebesar 0,030. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak mengalami perubahan.

$$\beta_5 = -0,009$$

Menunjukkan apabila variabel PDN mengalami kenaikan sebesar satu persen maka terjadi kenaikan variabel ROA sebesar. Sebaliknya, apabila variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar -0,009. Dengan asumsi

besarnya variabel lain tidak mengalami perubahan.

$$\beta_6 = -0,009$$

Artinya menunjukkan bahwa variabel FACR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka, terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar -0,009. Sebaliknya jika variabel FACR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar -0,009. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak mengalami perubahan.

$$\beta_7 = -0,019$$

Menunjukkan apabila variabel FBIR mengalami kenaikan sebesar satu persen maka terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar -0,019. Sebaliknya, apabila variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar -0,019. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak mengalami perubahan.

$$\beta_8 = -0,022$$

Menunjukkan apabila variabel BOPO mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar -0,022. Sebaliknya, apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar -0,022. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak mengalami perubahan.

Uji-F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan adalah sebagai berikut :

Uji hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$$

Berarti seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$$

Berarti seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

(α) = 0,05 dengan (df) pembilang = k = 8 dan (df) penyebut = n - k - 1 = 71 sehingga $F_{tabel}(0,05 ; 8 ; 71) = 2,07$

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 13,062

Dari tabel F dengan $\alpha = 0,05$ dengan derajat pembilang (df1) = 8 dan derajat bebas penyebut (df2) = 71 diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,07$ sedangkan $F_{hitung} = 13,062$. Dengan demikian $F_{hitung} = 13,062 > F_{tabel} = 2,07$. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti keseluruhan variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ dan X_8 secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0.595

Hal ini menunjukkan 59,5 persen perubahan pada variabel terikat (Y) disebabkan oleh variabel bebas

secara simultan (bersama-sama). Sedangkan sisanya 40,5 persen disebabkan variabel lain di luar model yaitu variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam variabel bebas yang sebenarnya ikut mempengaruhi variabel terikat (Y). Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,772 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan (bersama-sama) memiliki hubungan yang kuat dengan variabel terikat (Y) karena nilainya lebih dekat dengan angka satu.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi variabel NPL, APB, FACR, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Formulasi atau Uji Hipotesis :

Sisi Kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, berarti variabel-variabel bebas yang terdiri dari (X_1 dan X_7) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_1 > 0$, berarti variabel-variabel bebas yang terdiri dari (X_1 dan X_7) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Sisi Kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, berarti variabel-variabel bebas yang terdiri dari (X_2, X_3, X_6 , dan X_8) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_1 < 0$, berarti variabel-variabel bebas yang terdiri dari (X_2, X_3, X_6 , dan X_8) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Dua Sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti variabel-variabel bebas (X_4 dan X_5) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel-variabel bebas (X_4 dan X_5) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 71, maka diperoleh $t_{tabel} = 1.66660$

$\alpha/2 = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 71, maka diperoleh $t_{tabel} = 1.99394$

Kriteria pegujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk uji t sisi kanan

H_0 diterima, H_1 ditolak jika

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak, H_1 diterima jika

$t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji t sisi kiri

H_0 diterima, H_1 ditolak jika $t_{hitung} \geq - t_{tabel}$

H_0 ditolak, H_1 diterima jika $t_{hitung} < - t_{tabel}$

Untuk Uji dua sisi

H_0 diterima, H_1 ditolak jika $- t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak, H_1 diterima jika $- t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 1,648 dan t_{tabel} (0,05 ; 71) sebesar 1,66660, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ 1,648 < 1,66660. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0368 yang berarti secara parsial variabel LDR

memberikan kontribusi sebesar 3,68 persen terhadap ROA.

Pengaruh variabel NPL terhadap ROA

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -1,779 < t_{tabel} -1,66660$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti variable NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,0482 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 4,82 persen terhadap variabel Y (ROA).

Pengaruh variabel APB terhadap ROA

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.11 maka diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 2,261 dan $t_{tabel} (0,05 ; 71)$ sebesar 1,66660, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2,261 > t_{tabel} -1,66660$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan tolak. Hal ini berarti bahwa APB secara parsial mempunyai Pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0670 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 6,70 persen terhadap ROA.

Pengaruh variabel IRR terhadap ROA

Berdasarkan gambar 4.5 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 2,342 > t_{tabel} -1,99394$ Karena $t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima, hal ini berarti variabel IRR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,0718 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi

sebesar 7,18 persen terhadap variabel Y (ROA).

Pengaruh variabel PDN terhadap ROA

Berdasarkan gambar 4.6 dapat dilihat bahwa $t_{hit} -1,537 > t_{tab} -1,99394$ $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, H_1 diterima, hal ini berarti variabel PDN mempunyai Pengaruh signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,0320 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 3,20 persen terhadap variabel Y (ROA)

Pengaruh FACR terhadap ROA

Berdasarkan Uji t diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar -1,186 dan $t_{tabel} (0,05 ; 71)$ sebesar -1,66660, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1,186 > t_{tabel} -1,66660$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,0193 yang berarti bahwa variabel FACR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 1,93 persen terhadap ROA.

Pengaruh variabel FBIR terhadap ROA

Berdasarkan gambar 4.8 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -0,805 < t_{tabel} 1,66660$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel FBIR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,0090 yang berarti secara parsial variabel X_7 (FBIR) memberikan kontribusi sebesar 0,90 persen terhadap variabel Y (ROA).

Pengaruh variabel BOPO terhadap variabel ROA

Berdasarkan gambar 4.9 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -4,413 > t_{tabel} -1,66660$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,2152 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 21,52 persen terhadap variabel Y (ROA).

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

LDR

Berdasarkan teori pengaruh LDR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel LDR memiliki pengaruh positif yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,018 yang artinya sesuai dengan teori. Hasil ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa peningkatan kredit lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga, sehingga akibatnya peningkatan pendapatan lebih besar dari pada peningkatan biaya sehingga risiko yang dihadapi rendah, laba bank akan naik dan ROA naik.

NPL

Berdasarkan teori pengaruh NPL dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel NPL memiliki pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,876. Kesesuaian ini karena NPL mengalami penurunan yang berarti, peningkatan kredit bermasalah lebih kecil dibandingkan peningkatan total kredit, yang

menyebabkan peningkatan biaya pencadangan lebih kecil daripada peningkatan pendapatan bunga, sehingga risiko yang dihadapi rendah laba bank akan meningkat, ROA akan mengalami peningkatan.

APB

Berdasarkan teori pengaruh APB dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel APB memiliki pengaruh positif yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 1,509. Ketidaksesuaian ini, karena APB mengalami penurunan yang berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih kecil dari pada peningkatan total aktiva produktif, sehingga mengakibatkan peningkatan biaya lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan sehingga laba naik dan ROA naik. Pengaruh APB terhadap ROA dalam penelitian ini adalah negatif.

IRR

Berdasarkan teori pengaruh IRR dengan ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negative yaitu 0,030 yang artinya sesuai dengan teori. Hal ini menunjukkan karena peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL. Berdasarkan data suku bunga dari bank indonesia tahun (2008-2012) saat ini suku bunga mengalami penurunan, yang mengakibatkan penurunan pendapatan lebih kecil daripada penurunan biaya, sehingga laba bank akan naik ROA akan mengalami naik. Pengaruh IRR terhadap ROA dalam penelitian ini adalah negative.

PDN

Berdasarkan teori pengaruh PDN dengan ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi negative yaitu sebesar -0,009. Ketidaksesuaian ini, karena berdasarkan data dari bank Indonesia tahun (2008-2012) saat ini nilai tukar mengalami peningkatan yang menyebabkan peningkatan pendapatan valas lebih kecil daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank akan mengalami penurunan dan ROA akan mengalami penurunan. Pengaruh PDN terhadap ROA dalam penelitian ini adalah negatif.

FACR

Berdasarkan teori pengaruh FACR dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FACR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,009, artinya tidak sesuai dengan teori. Hal ini menunjukkan semakin tinggi FACR, peningkatan aktiva tetap meningkat lebih besar dari pada peningkatan modal yang berarti besarnya dana yang di alokasikan ke aktiva tetap meningkat lebih besar dari pada dana yang dialokasikan untuk aktiva produktif yang mengakibatkan laba bank menurun, sehingga ROA ikut menurun. Akan tetapi pada penelitian ini ROA mengalami peningkatan yang disebabkan karena peningkatan laba lebih besar daripada peningkatan aktiva. Serta disebabkan karena peningkatan aktiva tetap lebih kecil dari pada peningkatan modal, yang mengakibatkan peningkatan besarnya dana yang dialokasikan untuk aktiva tetap lebih kecil dari pada peningkatan besarnya dana

untuk aktiva produktif. Sehingga laba bank menurun, dan ROA ikut turun. Pengaruh FACR terhadap ROA dalam penelitian ini adalah positif.

FBIR

Berdasarkan teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel FBIR memiliki pengaruh negative yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,019 yang berarti tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini karena FBIR mengalami penurunan yang berarti, peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank akan turun dan ROA akan turun. Pengaruh FBIR terhadap ROA dalam penelitian ini adalah negative.

BOPO

Berdasarkan teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,022 yang berarti sesuai dengan teori. BOPO mengalami penurunan, yang berarti peningkatan biaya operasional lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Hal ini berarti pengalokasian dana bank untuk membiayai kegiatan operasional lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh bank, sehingga pendapatan mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga maka laba naik sehingga ROA juga mengalami kenaikan.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko modal, risiko efisiensi dan risiko operasional secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan juga terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel – variabel bebas yaitu LDR, NPL, APB, IRR, PDN, FACR, FBIR dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian triwulan I 2008 sampai dengan triwulan IV 2012 sebesar 59,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 40,5 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar model, yaitu variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan LDR, NPL, APB, IRR, PDN, FACR, FBIR dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dinyatakan diterima.

Loan to Deposit Ratio (LDR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel LDR sebesar sebesar 3,68 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama sampel penelitian triwulan I tahun

2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 adalah ditolak.

Non Performing Loan (NPL) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel NPL sebesar sebesar 4,82 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negative tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 adalah ditolak

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel APB sebesar sebesar 6,70 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 adalah diterima.

Interest Rate Ratio (IRR) secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel IRR sebesar

sebesar 7,18 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 adalah diterima.

Posisi Devisa Netto (PDN) secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel PDN sebesar sebesar 3,20 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 adalah diterima.

Fixed Asset Capital Ratio (FACR) secara parsial mempunyai pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel FACR sebesar sebesar 1,93persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama sampel penelitian triwulan I tahun 2008

sampai dengan triwulan IV tahun 2012 adalah ditolak.

Fee Base Income Ratio (FBIR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel FBIR sebesar sebesar 0,90 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 adalah ditolak.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel BOPO sebesar sebesar 21,52 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 adalah diterima.

Diantara kedelapan variabel bebas yaitu LDR, NPL, APB, IRR, PDN, FACR, FBIR, dan BOPO yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 21,52

persen lebih tinggi dibandingkan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya :

Obyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Jumlah variabel yang diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi LDR, NPL, APB, IRR, PDN, FACR, FBIR, dan BOPO.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, maka didapatkan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Seharusnya bank Mestika Dharma lebih meningkatkan ROA, karena jika ROA naik maka laba akan naik.

Untuk variabel BOPO hendaknya Bank Himpunan Saudara lebih menurunkan biaya operasional dengan menekankan pada aspek efisiensi agar laba operasionalnya meningkat dan ROA meningkat.

Terkait dengan kebijakan IRR hendaknya untuk Bank Mestika Dharma diturunkan IRRnya, agar resikonya tingkat suku bunga rendah.

Terkait dengan kebijakan PDN hendaknya Bank Himpunan Saudara meningkatkan PDN sehingga bernilai positif yang menyebabkan resiko nilai tukar rendah.

Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya memperhitungkan rasio keuangan lainnya sebagai variabel

dalam penelitian, selain variabel yang dimasukkan dalam penelitian ini untuk memperoleh kontribusi yang optimal dari variabel bebas terhadap variabel tergantung.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfian Andrianto, 2011. *Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah*.
- Andi Supangat, 2007. " *Statistika : Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik* ". Jakarta : Perdana Media Group.
- Bank Indonesia, *Laporan Keuangan Publikasi Bank*. Internet (www.bi.go.id).
www.google.com
- Dr.Rr Iramani, M.Si, " *Modul Statistika 2* ". Buku yang diterbitkan STIE Perbanas Surabaya
- Imam Ghozali, 2007. *Aplikasi Analisis multivariate dengan program SPSS*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang
- Kasmir, 2008. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Keempat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi Ciawi Bogor. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia
- Martono, 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Yogyakarta : PT.Ekonisia.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011.
- Sofan Hariati, 2012. *Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum yang Go Public*.
- Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 19
- Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry N.Idroes. 2007. " *Bank and Financial Institution Management* ". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persa.